

DAMPAK LITERASI KEUANGAN PADA PERKEMBANGAN UMKM

Moh. Zaki Kurniawan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

Email : zaki.kurniawan@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian tentang literasi keuangan ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan di Kabupaten Blitar Jawa Timur. Objek penelitian UMKM Blitar. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian memberikan hasil jika adanya pengaruh literasi keuangan pada UMKM di Blitar Jawa Timur.

Kata kunci : literasi keuangan, perkembangan UMKM

ABSTRACT

This research on financial literacy aims to find out the influence of financial inclusion and financial literacy in Blitar Regency, East Java. The research object of Blitar UMKM. This research uses purposive sampling method. The results of the study provide results if there is an influence of financial literacy on MSMEs in Blitar, East Java

Keywords : financial literacy, MSME development

PENDAHULUAN

Ketika berbicara tentang literasi keuangan biasanya mengacu pada seperangkat keterampilan yang memungkinkan orang untuk mengelola uang mereka dengan bijaksana. Minimal keterampilan ini mencakup pencapaian berhitung dasar sehingga tingkat pengembalian tabungan dan pinjaman dapat dengan mudah dihitung dan dibandingkan. Literasi keuangan meluas ke beberapa pemahaman tentang konsep keuangan yang penting, paling tidak dan apresiasi dari trade-off antara risiko dan pengembalian serta yang tidak boleh diabaikan adalah kapasitas untuk memahami kapan saatnya tiba untuk mencari nasihat keuangan profesional dan di mana harus untuk menemukannya. Konsep literasi keuangan yang lebih luas juga mengasumsikan bahwa orang akan membuat penilaian yang lebih baik tentang urusan keuangan jika memahami hubungan antara keuangan sendiri dan ekonomi yang lebih luas.

Bagi individu dan keluarga, manfaat literasi keuangan yang dapat digambarkan sebagai menjadi baik dengan uang dan dipahami dengan baik. Orang yang cerdas secara finansial mengenali kebijaksanaan perencanaan keuangan yang sehat sejak usia dini dan, dengan demikian, meningkatkan peluang mereka untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Bagi siapa saja yang ingin memulai bisnis kecil dan sektor bisnis kecil yang berkembang sering kali kunci menuju ekonomi yang dinamis dan berkembang akses ke kredit sangat penting. Akhirnya, perlu difahami bahwa ekonomi pasar mana pun akan berfungsi jauh lebih efektif jika penduduknya berpengetahuan luas, berwawasan ke depan, dan melek finansial. Ekonomi yang efisien adalah satu di mana peserta memaksimalkan pengembalian yang disesuaikan dengan risiko sehingga sumber daya mengalir ke sebagian besar mereka penggunaan produktif relatif terhadap risiko, yang mengarah ke tingkat

pertumbuhan jangka panjang yang lebih tinggi. Ketika peserta salah menilai trade-off risiko-pengembalian, konsekuensinya bagi perekonomian bisa sangat merusak.

Di dunia global saat ini, literasi keuangan telah mendapatkan perhatian khusus dari berbagai perusahaan swasta, instansi pemerintah, konsumen, masyarakat dan masyarakat secara keseluruhan. Defisiensi literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan uang sehari-hari individu dan kemampuan untuk menabung untuk tujuan jangka panjang mereka seperti berinvestasi dan membeli rumah, meningkatkan standar hidup dan perencanaan untuk pembiayaan pensiun dan banyak lagi. Uang tidak efektif manajemen membuat konsumen rentan untuk melayani krisis keuangan. Orang-orang tertarik pada belajar pentingnya literasi keuangan terutama setelah krisis keuangan Asia pada tahun 1998, krisis keuangan global tahun 2008 dan krisis utang negara Eropa tahun 2012 (Yong & Tan, 2017). Konsep literasi keuangan dipahami secara berbeda oleh orang yang berbeda berdasarkan pada tahap kehidupan mereka, pekerjaan, tingkat pendapatan, dll (Remund, 2010).

Literatur yang ada menunjukkan banyak definisi literasi keuangan. Definisi ini berfungsi sebagai pedoman bagi individu untuk membuat keputusan mengenai kesejahteraan finansial mereka. Keuangan literasi juga menjadi perhatian pemerintah, bank, karyawan, kelompok masyarakat, pasar keuangan dan organisasi lainnya, terutama di negara berkembang (Hassan AlTamimi Al Anood Bin Kalli et al., 2009). Ini membuktikan bahwa literasi keuangan tidak hanya penting bagi individu tetapi juga penting di tingkat bisnis (Firli, 2017). Kebanyakan negara menganggap Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai aktor utama nasional dan daerah pembangunan terutama di bidang ekonomi (Rasyid & Shami, 2018). Hal ini diakui oleh dunia karena UKM memiliki kontribusi yang signifikan dalam bidang sosial ekonomi seperti: menciptakan lapangan kerja, mempromosikan ekspor, menghasilkan output, dan mendorong orang untuk menjadi pengusaha (Keskin et al., 2010). Data dari Bank Dunia menunjukkan bahwa UKM berkontribusi 45% dari total pekerja dan 33% dari total pendapatan nasional di negara berkembang (Okello Candiya Bongomin dkk., 2017)

Ada kendala yang signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UKM. Kurangnya pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan kesadaran akan berdampak pada bisnis mereka. Menurut Joo & Grable (2004), pelaku bisnis cenderung membuat tidak pantas, tidak memadai dan dalam keputusan keuangan yang efektif karena mereka tidak memiliki pengetahuan keuangan pribadi, mereka tidak menghabiskan waktu untuk mempelajari manajemen keuangan pribadi, mereka menghadapi kompleksitas dalam keuangan transaksi dan berbagai pilihan produk dan layanan keuangan. Kurangnya bisnis keterampilan manajemen juga dapat menyebabkan mereka mengalami masalah keuangan. Fenomena ini mungkin juga sama bagi pemilik UKM karena pemilik UKM juga pelaku bisnis. Jadi, jika pemilik ingin mengembangkan bisnis, mereka harus meningkatkan literasi keuangan mereka sehingga mereka dapat mempertahankan keuangan bisnis secara teratur. Selain itu, pemilik harus tahu bagaimana menghindari hutang dan bertanggung jawab atas uang yang mereka kelola untuk memastikan kinerja perusahaan yang sehat.

Literasi keuangan merupakan faktor utama dalam menentukan stabilitas ekonomi dan keuangan UKM. Secara khusus, literasi keuangan telah didefinisikan secara bervariasi sebagai pengetahuan, kemampuan atau keterampilan, pengetahuan yang dirasakan, perilaku keuangan yang baik, dan pengalaman keuangan (Hung et al., 2011). Literasi keuangan juga tentang fakta keuangan pribadi dan kunci manajemen keuangan pribadi

(Garman & Forgue, 2002). Selain itu, kompetensi manajerial kritis termasuk literasi pembiayaan di UKM (J. A. Timmons, St. Spinelli, 2008).

Untuk menjadi pengusaha efektif yang terus-menerus memiliki masalah keuangan, mereka harus melek finansial (Kojo Oseifuah, 2010). Pemilik dan manajer UKM yang melek finansial membuat keputusan pembiayaan yang sesuai dengan kinerja bisnis pada berbagai tahap pertumbuhan perusahaan bisnis. Lusardi dan Tufano (2009) juga menekankan kemampuan mengambil keputusan sebagai representasi literasi keuangan manajer. Moore (2003) menyatakan bahwa pengalaman praktis memberikan dasar untuk pengetahuan dan wajah lain dari literasi keuangan. Karena bervariasi definisi literasi keuangan, ada kebutuhan untuk melihat bagaimana literasi keuangan didefinisikan untuk UKM

Kinerja dan pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) telah bangsa, menjadi perhatian besar, antara lain, ekonom pembangunan, pengusaha, pemerintah, perusahaan modal ventura, lembaga keuangan dan organisasi non-pemerintah (A. Eniola & Ektebang, 2014). Dalam bisnis, perencanaan dan pengambilan keputusan perlu rasional berdasarkan informasi yang tersedia. Ini menyiratkan bahwa pemilik dan manajer bisnis harus memiliki tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang baik. Remund (2010) berpendapat bahwa literasi keuangan adalah sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan penting dan memiliki kapasitas dan kepercayaan diri untuk menangani dana pribadi yang tepat, periode pengambilan keputusan yang singkat dan solid untuk keuangan jangka panjang.

Dalam bidang manajemen, kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran baik atau tidak manajemen (Jennings & Beaver, 1997; Sefiani & Bown, 2013). Efek dari perusahaan kinerja tergantung pada apakah perusahaan telah mencapai tujuannya atau tidak (Davidsson et al., 2010). Kinerja umum organisasi tergantung pada manajemen yang benar di ketiganya tingkat manajemen: kemampuan perusahaan untuk menciptakan hasil, keputusan, dan tindakan yang dapat diterima. Kinerja juga umumnya digunakan sebagai indeks kesehatan perusahaan selama periode tertentu. (A.A. Eniola & Entebang, 2015). Dengan demikian, kinerja bisnis merupakan salah satu isu utama yang harus diperhatikan dipelajari untuk melihat hubungannya dengan kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada literasi keuangan di kalangan UKM yang berdampak pada kinerja UKM. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian yang dilakukan ingin menguji tentang adanya dampak literasi keuangan pada perkembangan UMKM di Kabupaten Blitar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku UMKM di Kabupaten Blitar. Penelitian dilaksanakan tahun 2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposivesampling* sebanyak 65 responden UMKM.

Literasi keuangan menjadi variabel independen dengan indikator yang dipilih yaitu pengetahuan keuangan merupakan indikator yang banyak dilakukan untuk mengukur tingkat literasi keuangan. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan terkait keuangan serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu. Menurut Sanistasya (2019), Widiyati (2018), Widiyanti (2017), Suryani (2017) dan Aribawa (2016) pengetahuan keuangan merupakan indikator yang banyak dilakukan untuk mengukur tingkat literasi keuangan.

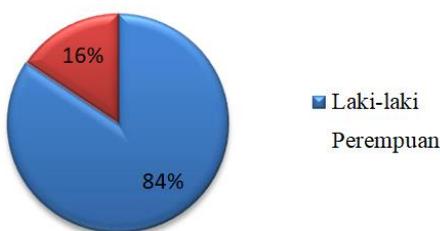
Kinerja UMKM menjadi variabel dependen dengan indikator yang dipilih yaitu indikator pengukuran perkembangan UMKM yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu Sanistasya (2019), Yanti (2019), Santoso (2017) dan Wulandari (2018) menggunakan dimensi pertumbuhan perkembangan modal UMKM.

HASIL

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Kabupaten Blitar Jawa Timur sejumlah 64 responden. Berikut ini adalah tabulasi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan rata-rata responden.

Jenis Kelamin



Gambar 1

Tabulasi Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah responden dengan jenis kelamin laki- laki dengan jumlah 54 orang atau 84 persen dan sisanya adalah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden atau 16 persen.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 50 responden dari 64 responden memiliki pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp.1.000.001 s/d Rp.5.000.000. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa responden sebagian besar responden dengan pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp.1.000.001 s/d Rp.5.000.000 masih perlu dukungan lebih dalam pengembangan bisnis sehingga bisa meningkatkan hasil pendapatan perbulan responden menjadi lebih dari Rp. 5.000.000.

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pendapatan

JENIS KELAMIN	USIA	Pendapatan		Total
		Rp. 1.000.001 s/d Rp.5.000.000	>Rp.5.000.001	
Laki-laki	20-29 Tahun	6	2	8
	30-39 Tahun	16	5	21
	>40 Tahun	21	4	25
	Total	43	11	54
Perempuan	20-29 Tahun	0	0	0
	30-39 Tahun	4	1	5
	>40 Tahun	3	2	5
	Total	7	3	10
Total	20-29 Tahun	6	2	8
	30-39 Tahun	20	6	26
	>40 Tahun	24	6	30
	Total	50	14	64

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 50 responden dan dengan rincian tingkat pendidikan SMA sebanyak 24 responden, SMP

sebanyak 12 responden, SD sebanyak 11 responden, Diploma sebanyak 2 responden dan sarjana sebanyak 1 responden memiliki pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp.1.000.001 s/d Rp.5.000.000. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik usaha masih perlu dukungan lebih dalam pengembangan bisnis sehingga bisa meningkatkan hasil pendapatan perbulan responden menjadi lebih dari Rp. 5.000.000.

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan

JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	Pendapatan		Jumlah
		Rp. 1.000.001 s/d Rp. 5.000.000	>Rp. 5.000.001	
Laki-laki	SD	11	1	12
	SMP	9	0	9
	SMA	22	7	29
	Diploma	0	2	2
	Sarjana	1	1	2
	Total	43	11	54
Perempuan	SD	0	1	1
	SMP	3	0	3
	SMA	2	2	4
	Diploma	2	0	2
	Sarjana	0	0	0
	Total	7	3	10
Total	SD	11	2	13
	SMP	12	0	12
	SMA	24	9	33
	Diploma	2	2	4
	Sarjana	1	1	2
	Total	50	14	64

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan pada penelitian ini menggunakan 7 butir pertanyaan yang disebarkan kepada responden dan peneliti mengambil jawaban dari 64 responden. Hasil jawaban terhadap inklusi keuangan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Literasi Keuangan

No.	PERTANYAAN	Dalam persen					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Saya memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan	0	3.1	12.5	51.6	32.8	100
2	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan.	0	1.6	6.3	34.4	57.8	100
3	Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif.	0	6.3	39.1	42.2	12.5	100
4	Saya mengetahui syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank.	0	3.1	12.5	50.0	34.4	100
5	Saya mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank	0	0	9.4	40.6	50.0	100
6	Saya membuat pembukuan keuangan setiap hari.	0	3.1	14.1	32.8	35.9	100
7	Saya menyusun anggaran belanja.	0	23.1	12.5	48.4	35.9	100
Rata-rata		0	2.9	15.2	42.9	39	100

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Perkembangan UMKM

Variabel perkembangan UMKM peternakan unggas pada penelitian ini menggunakan 8 butir pertanyaan yang disebarkan kepada responden dan peneliti

mengambil jawaban dari 64 responden. Hasil jawaban terhadap inklusi keuangan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Perkembangan UMKM

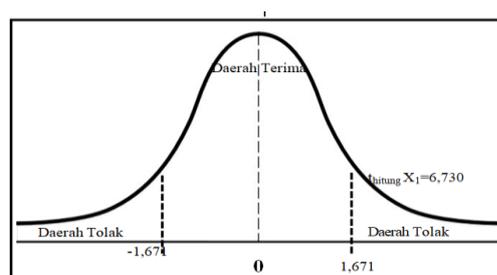
No	PERTANYAAN	Dalam persen					
		STS	TS	KS	S	SS	Total
1	Lembaga keuangan memberikan dampak positif terhadap perkembangan modal UMKM.	0	0	12.5	50.0	37.5	100
2	Lembaga keuangan merupakan sumber utama dari permodalan.	0	3.1	10.9	42.2	43.8	100
3	Kredit yang diberikan lembaga keuangan memberikan tambahan modal UMKM.	0	0	3.1	35.9	60.9	100
4	Pembiayaan dan kredit yang diberikan cukup.	0	6.3	39.1	42.2	12.5	100
5	Lembaga keuangan memberikan kecukupan modal bagi UMKM.	0	3.1	12.5	50.0	34.4	100
6	Pendapatan setiap bulan fluktuatif	0	0	9.4	39.1	51.6	100
7	Mampu memperkerjakan karyawan sekitar.	0	3.1	14.1	32.8	50.0	100
8	Meningkatkan produktivitas UMKM.	0	3.1	12.5	48.4	35.9	100
Rata-rata		0	2.3	14.3	42.6	41	100

Hasil Uji Regresi Linier

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.275	1.184			-1.077	.286		
LITERASI KEUANGAN	.545	.081	.518		6.730	.000	.118	8.452

Pada tabel 5 nilai t-hitung pada variabel literasi keuangan sebesar 6,730 dengan profitabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. t-tabel dengan signifikansi level 0,05 dan degree of freedom (df) untuk $df=n-2$ atau $64-2= 62$ maka t-tabel adalah 1,671. Hasilnya adalah t-hitung (6,730) > t-tabel (1,671). Hasil uji t ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Blitar karena tingkat signifikansi yang dimiliki literasi keuangan lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan meningkatkan kinerja dalam bentuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan dasar. Kurva dari hasil uji-t dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2
Kurva dari hasil Uji-t

Literasi keuangan akan membantu meningkatkan perkembangan UMKM di Kabupaten Blitar dalam mengatur perencanaan keuangan sehingga dapat memaksimalkan nilai dari uang dan dapat meningkatkan efisiensi kerja dan nilai tambah pada usahanya. Pelaku UMKM di Kabupaten Blitar yang paham literasi keuangan akan mengoptimalkan perkembangan UMKM dengan hati-hati sehingga memiliki kemampuan dan pengetahuan keuangan yang baik sehingga akan membuat mudah dalam mengelola usahanya. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam memperoleh pengetahuan keuangan dan keterampilan yang diperlukan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Blitar

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Widiyanti, Damayanti dan Marwanti (2017), Suryani dan Ramadhan (2017) dan Aribawa (2016) yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan literasi keuangan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Blitar. Kontribusi dari penelitian ini adalah untuk literatur tentang literasi keuangan di kalangan UKM. Konseptual kerangka kerja dari variabel literasi keuangan berdampak pada kinerja keuangan yang akan memberikan arah untuk penelitian masa depan. Pendekatan penelitian yang cocok dan desain akan yang akan dipilih untuk menentukan kausalitas variabel yang ditunjukkan dalam kerangka sekali diselesaikan. Lebih banyak literatur akan ditinjau untuk menentukan apakah ada faktor lain yang menengahi atau memoderasi hubungan. Hasil ini diharapkan dapat memberikan indikator literasi keuangan di kalangan pemilik UKM dan menambah nilai signifikan untuk penelitian tentang kinerja UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. *Organizational Behavior and Human Decision*
- [2] Alexandra, L., Erzsébet, N., & Boglárka, Z. (2017). Financial Personality Types and Attitudes that Affect Financial Indebtedness. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 02(09).
- [3] Anderloni, L., & Vandone, D. (2011). Risk of Over-Indebtedness and Behavioural Factors. In *Risk Tolerance in Financial Decision Making*. https://doi.org/10.1057/9780230303829_5.

- [4] Audet, J., & St-Jean, E. (2007). Factors affecting the use of public support services by SME owners: Evidence from a periphery region of Canada. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 12(02). <https://doi.org/10.1142/s1084946707000629>
- [5] Beverly, S., Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). Household financial management: the connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 59(Jul).
- [6] Bond, S., & Meghir, C. (1994). Financial constraints and company investment. *Fiscal Studies*, 15(2). <https://doi.org/10.1111/j.1475-5890.1994.tb00194.x>
- [7] Cude, B. J. (2010). Financial Literacy 501. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2). <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01168.x>
- [8] Davidsson, P., Achtenhagen, L., & Naldi, L. (2010). Small firm growth. *Foundations and Trends in Entrepreneurship*, 6(2). <https://doi.org/10.1561/03000000029>
- [10] Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). Government Policy and Performance of Small and Medium Business Management. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 5(2). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v5-i2/1481>
- [12] Eniola, A., & Ektebang, H. (2014). SME firms performance in Nigeria: Competitive advantage and its impact. *International Journal of Research Studies in Management*, 3(2). <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2014.854>
- [13] Firli, A. (2017). Factors that influence financial literacy: A conceptual framework. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 180(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/180/1/012254>
- [15] Gale, W. G., & Levine, R. (2013). Financial Literacy: What Works? How Could it Be More Effective? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2316933>
- [16] Hassan Al-Tamimi Al Anood Bin Kalli, H. A., Hassan Al-Tamimi, H. A., & Anood Bin Kalli, A. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *The Journal of Risk Finance African Journal of Economic and Management Studies International Journal of Social Economics International Journal of Bank Marketing*, 10(6).
- [17] Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2011). Defining and Measuring Financial Literacy. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674>
- [18] J. A. Timmons, St. Spinelli. (2008). Chapter 3: The Entrepreneurial Process. *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century*, 100–118.
- [19] Joo, S. H., & Grable, J. E. (2004). An exploratory framework of the determinants of financial satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues*, 25(1). <https://doi.org/10.1023/B:JEEL.0000016722.37994.9f>
- [20] Keskin, H., Senturk, C., Sungurt, O., & Kiris, H. (2010). The Importance of SMEs in

- [21] Developing Economies Definition of Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs). 2nd International Symposium on Sustainable Development.
- [22] Kojo Oseifuah, E. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2), 164–182. <https://doi.org/10.1108/20400701011073473>
- [23] Marsh, B. A. (2007). Examining The Personal Finance Attitudes, Behaviors, And Knowledge Levels Of First-Year And Senior Students At Baptist Universities In The State Of Texas. *Christian Higher Education*, 6(3).
- [24] Okello Candiya Bongomin, G., Mpeera Ntayi, J., Munene, J. C., & Akol Malinga, C. (2017). 43